

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan merupakan sebuah kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki prospek besar dalam bidang peternakan khususnya ternak sapi potong yang menempati urutan kedua setelah Kabupaten Blora. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, populasi sapi potong di Kabupaten Grobogan tiap tahunnya meningkat dari tahun 2020 dengan populasi 198.158 menjadi 204.423 di tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 209.646 pada tahun 2022. Peningkatan yang konsisten tersebut tidak hanya mengindikasikan tingginya minat dan keberhasilan peternak setempat dalam manajemen pemeliharaan, tetapi juga menegaskan bahwa Kabupaten Grobogan memiliki peran krusial sebagai penyangga utama ketersediaan ternak sapi di Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa Kabupaten Grobogan menjadi sentra produksi dan pengembangan sapi potong.

Penjualan hewan kurban menjelang Hari Raya Idul Adha di daerah Kabupaten Grobogan kebanyakan dilakukan pada peternakan karena jarang terlihat atau sedikit lapak-lapak hewan kurban yang berada di pinggir jalan. Namun, di tahun 2025 sedikit peternak atau pedagang yang membuka lapak di pinggir jalan dikarenakan penyakit mulut dan kuku (PMK) yang kembali naik angkanya di daerah Kabupaten Grobogan. Naiknya PMK ini membuat para peternak memperketat kunjungan ke peternakan karena takut akan penyebaran virus

tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Natalia *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa vaksinasi saja tidak cukup untuk mencegah PMK sehingga para peternak harus memperketat *biosecurity* peternakan. Hal tersebut membuat penelitian ini sedikit terhambat karena susahnya mendapatkan izin untuk mengamati ternak yang sudah terjual pada beberapa peternakan.

Hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sapi potong yang terjual pada konsumen yang berkorban sejumlah 53 ekor dengan ras paling banyak adalah Limousin berjumlah 22 ekor dengan rata-rata keseluruhan lingkar dada (LD) 188 cm, tinggi pundak (TP) 141 cm dan panjang badan (PB) 126 cm yang dibeli dengan harga rata-rata Rp.23.996.226.

4.2. Hubungan antara Harga Sapi Kurban dan Waktu Beli Menjelang Hari Raya Idul Adha

Hasil pengamatan terhadap perkembangan harga sapi kurban menjelang Hari Raya Idul Adha ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil analisis regresi harga sapi kurban dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha memperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,330 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,109 atau 10,9% dengan signifikansi 0,16 yang berarti hari menjelang Hari Raya Idul Adha dapat digunakan untuk menduga harga sapi kurban. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara harga sapi kurban dengan hari menjelang Hari Raya Idul Adha termasuk ke kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hari menjelang Hari Raya Idul Adha hanya sedikit mempengaruhi harga sapi kurban. Rendahnya hubungan tersebut diduga disebabkan oleh permintaan yang sedikit karena beberapa orang sudah membeli sapi kurban jauh sebelum Hari Raya Idul Adha. Hal ini sesuai

dengan pendapat Moeljono (2020) yang menyatakan bahwa permintaan suatu barang yang turun akan diikuti oleh penurunan harga barang tersebut. Penyebab lainnya diduga karena kemampuan atau daya beli masyarakat yang rendah, sehingga pembeli membeli sapi kurban dengan cara melakukan iuran 7 orang dengan anggapan per orang mampu iuran sebanyak harga domba atau sekitar Rp3.500.000 tanpa mempertimbangkan bobot ternak dan ukuran ternak.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Waktu Beli Menjelang Hari Raya Idul Adha dengan Harga Beli Sapi Kurban di Kabupaten Grobogan

Persamaan	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	t-hitung	t-tabel	Sig.
$Y=26.501.888 + 439.735X$	0,330 (R)	0,109	2,5	2,01	0,016

Keterangan : R = Rendah, Y = Harga Jual, X = Waktu Beli

Perkembangan harga sapi kurban berdasarkan hari menjelang Hari Raya Idul Adha yang ada pada Tabel 2 menunjukkan nilai $y = 26.501.888 + 439.735x$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dimana Y adalah harga sapi kurban dan X adalah hari menjelang Hari Raya Idul Adha maka akan ada kenaikan harga sapi kurban tiap harinya sebesar Rp439.735.

4.3. Hubungan antara Harga Sapi Kurban dan Ukuran Tubuh Sapi Kurban

Hubungan harga sapi kurban dengan ukuran tubuh sapi kurban ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran tubuh sapi kurban memiliki korelasi positif dengan harga sapi kurban. Korelasi positif ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang berada di kategori sangat kuat. Hubungan

ini menunjukkan bahwa kenaikan ukuran tubuh sapi kurban akan diikuti oleh kenaikan harga sapi kurban. Hal ini disebabkan oleh pembeli yang cenderung mengasumsikan bahwa sapi kurban yang memiliki ukuran tubuh besar berarti memiliki bobot badan yang lebih besar, sehingga akan menaikkan harga jual sapi kurban yang memiliki ukuran tubuh yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanto *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran-ukuran tubuh sapi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan bobot badan sapi.

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi antara Harga Sapi Kurban Menjelang Hari Raya Idul Adha dengan Ukuran Tubuh

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	<i>F</i> -hitung	<i>F</i> -tabel	Sig.
0,908 (SK)	0,825	76,959	2,79	0,000

Keterangan: SK = Sangat Kuat

Nilai koefisien determinasi (R^2) antara harga sapi kurban menjelang Hari Raya Idul Adha dengan ukuran tubuh dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh nilai koefisien determinasi ketiga ukuran tubuh sapi yaitu lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak adalah 0,825 atau 82,5% dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti ketiga ukuran tubuh sapi tersebut dapat digunakan untuk menduga harga sapi kurban. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh atau kontribusi yang besar dari ketiga ukuran tubuh tersebut. Hal ini disebabkan karena ketiga ukuran tubuh tersebut seringkali digunakan untuk menentukan harga jual sapi kurban dengan taksiran visual jika tidak adanya timbangan sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa harga jual sapi

potong biasanya dipengaruhi oleh penampilan sapi tersebut yang dilihat dari tinggi pinggul, lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak.

Tabel 4. Nilai Persamaan Regresi antara Harga Sapi Kurban Menjelang Hari Raya Idul Adha dengan Ukuran Tubuh

Parameter	Beta	<i>t</i> -hitung	Sig.	Persamaan Regresi
Lingkar Dada	0,546	6,163	0,000	$Y = -48743117 + 242316X_1 + 19003X_2 + 200112X_3$
Tinggi Pundak	0,020	0,249	0,804	
Panjang Badan	0,416	4,355	0,000	

Keterangan: Y = Harga Jual, X_1 = Lingkar Dada, X_2 = Tinggi Pundak, X_3 = Panjang Badan

Persamaan regresi antara harga sapi kurban menjelang Hari Raya Idul Adha dengan ukuran tubuh sapi kurban ditampilkan pada Tabel 4. Berdasarkan nilai koefisien beta dan uji-*t* parsial lingkaran dada menjadi ukuran tubuh yang paling mempengaruhi perubahan harga, diikuti panjang badan kemudian tinggi pundak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkaran dada dan panjang badan merupakan bagian tubuh sapi kurban yang paling menentukan harga sapi kurban dibandingkan dengan tinggi pundak sapi kurban. Hal ini disebabkan karena lingkaran dada dan panjang badan merupakan bagian yang lebih terlihat jelas dan lebih akurat untuk menentukan bobot badan sapi tersebut dibandingkan dengan tinggi pundak sapi kurban. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Paly (2024) yang menyatakan bahwa hubungan harga jual dengan lingkaran dada dan panjang badan disebabkan karena secara visual lingkaran dada dan panjang badan lebih jelas terlihat untuk dinilai dibandingkan dengan tinggi pundak dan tinggi pinggul.

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa waktu pembelian menjelang Hari Raya Idul Adha dan ukuran tubuh sapi kurban secara simultan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan harga sapi kurban di wilayah Kabupaten Grobogan. Namun, tingkat keeratan hubungan variabel waktu pembelian ini tergolong rendah dengan pengaruh hanya sebesar 10,9%, sedangkan variabel ukuran tubuh sapi secara simultan menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat terhadap harga beli ternak dengan pengaruh sebesar 82,5%. Lingkar dada merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap harga beli dibandingkan panjang badan dan tinggi pundak dengan nilai koefisien beta sebesar 0,546.

5.2. Saran

Disarankan bagi para peternak atau penjual untuk mulai menggunakan pengukuran dimensi tubuh khususnya lingkar dada sebagai salah satu standar penentu objektif dalam mematok harga jual sapi kurban guna meminimalisasi kerugian akibat sistem taksiran visual. Bagi para pembeli sangat disarankan untuk menjadikan ukuran lingkar dada sebagai salah satu pertimbangan utama saat membeli sapi kurban agar harga yang dibayarkan sesuai dengan estimasi bobot daging yang akan didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal A. dan I. Ismail. 2020. Kebijakan keamanan pangan Indonesia: analisis kebijakan impor sapi dan daging sapi dari Australia periode 2013-2017. *Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 22 (1): 96-104.
- Adhitia, F., A. Qisthon, A. Husni dan M. Hartono. 2022. Respons fisiologis dan daya tahan sapi Peranakan Ongole dan sapi Brahman *Cross* terhadap cekaman panas di KPT Maju Sejahtera Tanjung Sari Lampung Selatan. *Riset dan Inovasi Peternakan*. 6 (3): 300-304.
- Aliyah, A., M. B. Paly dan R. Rusny. 2023. Pengaruh *performance exterior* dan tingkat kegemukan sebagai penentu harga taksir sapi bali jantan di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *Animal Husbandry*. 2 (2): 121-134.
- Andilah, A., M, Muhsinin dan M. Maskur. 2021. Korelasi bobot badan dengan ukuran tubuh sapi bali jantan muda yang dipelihara secara semi intensif. *Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 7 (2): 68-75.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Pemotongan Ternak. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. 2020. SNI 7651-1:2020: Bibit Sapi Potong Brahman Indonesia. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. 2020. SNI 7651-9:2020. Bibit Sapi Potong Limousin Indonesia. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. 2020. SNI 7651-5:2020. Bibit Sapi Potong Peranakan Ongole. Badan Standardisasi Nasional, Jakarta.
- Banamtuan, S., I. G. Jelantik dan M. Krova. 2025. Nilai ekonomi karkas dan non karkas sapi bali betina afkir pada berbagai kelompok umur di Kabupaten Kupang. *Kajian Veteriner*. 13 (2): 98-115.
- Damayanti, K. E., P. Sampurna dan S. T. Nindhia. 2021. Menduga bobot karkas sapi bali jantan dan betina menggunakan bobot hidup. *Veteriner*. 22 (1): 49-55.
- Febrianthoro, F., M. Hartono dan S. Suharyati. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi *conception rate* pada sapi bali di Kabupaten Pringsewu. *Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3 (4): 239-244.

- Firmansyah, F., M. H. Fajri, W. Akbar, F. fir dan A. H. Farizal. 2023. Analisis perbedaan penjualan, harga dan struktur pasar ternak sapi kurban periode sebelum, awal dan masa pandemi covid-19 di Kabupaten Batang. *Economics and Business*. 7 (1): 708-716.
- Kusumawati, E. D., A. T. N. Krinaningsih dan R. R. Romadlon. 2016. Kualitas spermatozoa semen beku sapi simental dengan suhu dan lama *thawing* yang berbeda. *Ilmu-Ilmu Peternakan*. 26 (3): 38-41.
- Labatar, S. C. dan A. Aswandi. 2017. Sistem pemeliharaan, struktur populasi sapi bali di peternakan rakyat Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Triton*. 8 (1): 92-107.
- Lestari, A. dan M. B. Paly. 2024. Analisis pengaruh ukuran tubuh dan bobot badan kuda lokal terhadap harga jualnya di Pasar Kuda Tolo, Jeneponto. *Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 10 (2): 115-121.
- Mayangsari, D., E. Prasetyo dan M. Mukson. 2015. Evaluasi kredit sapi potong di Kabupaten Grobogan. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*. 11 (1): 1-12.
- Mayulu, H. dan T. P. Daru. 2019. Kebijakan pengembangan peternakan berbasis kawasan: studi kasus di Kalimantan Timur. *Tropical AgriFood*. 1 (2): 49-60.
- Moeljono. 2020. Pola permintaan penawaran ketersediaan daging sapi nasional tahun 2030 dengan pendekatan *forecasting*. *Majalah Ilmiah Solusi*. 18 (1): 117-132.
- Mulyati, E., M. R. Arsyad, S. Suryaningsih, S. Maryati, L. Agustina, P. Junianto, K. Helencia, L. P. Widayanti, H. Hwihanus, L. O. M. N. Arsyad dan S. Hidayati. 2024. Pengantar SPSS: Teori, Implementasi dan Interpretasi. CV. Gita Lentera, Padang.
- Munawaroh, A. L., E. S. Khuduluvi, F. Ariyanti dan M. R. Ridlo. 2024. Studi literatur: perbandingan kualitas makroskopis dan mikroskopis semes segar sapi Simmental dan Limousin pada umur yang berbeda. *Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27 (1): 68-79.
- Natalia, N., I. K. Suada dan T. K. Sari. 2024. Tingkat pengetahuan dan implementas *biosecurity* kandang sapi terkait pencegahan penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Gianyar Bali. *Buletin Veteriner Udayana*. 16 (3): 809-818.
- Ningsih, U. W., B Hartono dan E. Nugroho. 2017. Analisis pemasaran sapi potong melalui analisis margin, transmisi harga, struktur pemasaran, perilaku pemasaran dan kinerja pemasaran. *Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27 (1): 1-11.
- Pikan, S., P. K. Tahuk dan H. Y. Sikone. 2018. Tampilan bobot badan, ukuran linier tubuh, serta umur dan skor kondisi tubuh ternak sapi bali yang dipotong pada RPH Kota Kefamenanu. *Animal Science*. 3 (2): 21-24.

- Sari, R. P dan A. C. Adi. 2021. Sistem penentuan kualitas hewan qurban di Indonesia dengan Metode SAW. *Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*. 7 (2): 44-51.
- Sholikhah, N., A. Sutomo, N. P. Widiasmoro, S. Wahjuningsih, A. P. N. Yekti, K. Kuswati dan T. Susilawati. 2018. Hubungan antara tingkah laku seksual dengan produksi spermatozoa sapi Brahman. *Agripet*. 18 (2): 67-73.
- Siregar, R. dan M. A. Nasution. 2024. Ibadah qurban sebagai momentum peningkatan ekonomi umat Islam: analisis pendapatan peternak hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha. *Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*. 14 (1): 1-13.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Jawa Barat.
- Syamsufalah, F., R. Gunawan, M. F. Darwis dan N. Nurfailah. 2025. Manajemen strategi peternak sapi potong musiman di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Sains dan Teknologi*. 3 (1): 1-7.
- Yanto, O., M. D. I. Hamdani, D. Kurniawati dan S. Sulastri. 2021. Analisis korelasi dan regresi antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi brahman cross (bx) betina di KPT Maju Sejahtera Desa Trimulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. *Riset dan Inovasi Peternakan*. 5 (2): 99-104.
- Yunita, A., J. R. Manullang dan S. N. Rahmatullah. 2021. Korelasi karakteristik performan ternak terhadap harga jual kambing jawarandu di Kota Samarinda Kalimantan Timur. *Peternakan Lingkungan Tropis*. 4 (2): 37-43.